

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN EVALUASI**

#### **4.1 Pembahasan**

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan wujud dari pengabdian diri mahasiswa IBI Darmajaya kepada masyarakat untuk memberikan dampak positif agar kondisi masyarakat sasaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dalam kaitannya pengembangan dan pengelolaan daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran, yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi desa guna meningkatkan manajemen pemerintahan desa. Selain itu kegiatan PKPM merupakan suatu bentuk penerapan dedikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang sarjana.

Selama berlangsungnya kegiatan PKPM di desa maja, Kabupaten Lampung selatan, program dan kegiatan penunjang yang telah berjalan dan dapat tercapai tujuannya sesuai dengan harapan adalah:

##### **4.1.1 Membuat Bisnis Model Canvas di UMKM Ikan Asin Belah Mak Ida (Melda Novita)**

Selain mengolah ikan asin, Mak Ida juga bisa menambah pendapatan dimana Mak Ida membantu jasa pelelang ikan dan dari jasa pelelangan ikan tersebut Mak Ida bisa menambah pendapatan. Tidak hanya membantu pelelangan saja mak ida juga berkenan untuk membuka jasa pencucian ikan yang dimana jika warga tidak sempat untuk mencuci ikannya warga bisa langsung datang ke kediaman rumah mak ida karena mak ida sendiri siap membantu untuk proses pencucian ikan.

Selain membantu jasa pelelangan dan pencucian ikan, Mak Ida juga menjual ikan mentah. Setelah Mak Ida pulang dari pelelangan ada

warga yang datang kekediaman Mak Ida dimana warga tersebut membeli ikan. Ikan tersebut belum diolah menjadi ikan asin dan warga pun dapat memilih ikan apa yang diinginkan.

#### **4.1.2 Membuat Standar Operasional Prosedur, Struktur dan Memberikan Rencana Alur Proses / Layout Produksi Pada UMKM Ikan Asin Belah Mak Ida (Rifqi Muzakki).**

##### **4.1.2.1 SOP (Standar Operasional Prosedur) UMKM**

SOP juga dibutuhkan guna menentukan alur proses produksi ikan asin dan berdampak pada para karyawan baru yang dapat langsung mengetahui alur proses produksi ikan asin tersebut.

##### **4.1.2.2 Struktur UMKM**

Struktur UMKM sangat berperan penting bagi sebuah UMKM agar setiap orang mempunyai tugas masing – masing, jika usaha sudah berkembang maka pemilik UMKM dapat menambah jumlah karyawan supaya tugas – tugas yang ada dapat terlaksana dengan maksimal.

##### **4.1.2.3 Layout UMKM**

Terkait dengan Layout, jika UMKM Mak Ida menggunakan layout yang lama akan berdampak pada ikan asin yang sudah kering menjadi lembab, maka dari itu saya membuat layout yang baru untuk diterapkan pada UMKM ikan asin Mak Ida.

### **4.1.3 Membuat Design Branding dan Packaging (Desain Merk dan Kemasan) Ikan Asin Belah Mak Ida Serta Website Desa Maja (Apin Pijaelani)**

#### **4.1.3.1 Design Branding dan Packaging (Desain Merk dan Kemasan)**

Guna meningkatkan jual beli Ikan Asin Belah Mak Ida maka kami membuat sebuah design branding dan kemasan. Dengan adanya branding tersebut bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan produk salah satunya adalah promosi, sehingga dapat mempromosikan hasil produksi cukup dengan menyebut merk nya, dan juga sebagai jaminan atas mutu barang yang diperdagangkan. Namun dalam hal ini penggunaan branding dan packaging hanya sampai saat PKPM. Dikarenakan Mak Ida belum bersedia untuk menggunakan brand yang sudah kami buat. Pengembangan pangsa pasar ikan asin Mak Ida akan bertambah pesat dengan digunakannya sebuah branding dan packaging.

#### **4.1.3.2 Web Desa**

Dalam membantu pembangunan dan pengembangan desa dibutuhkan sebuah alat yang dapat mengelola informasi yang ada di desa tersebut sehingga menghasilkan data yang tertata dan mudah untuk didapatkan/digunakan. Oleh karena itu kami membuat sebuah sistem informasi yang dapat di akses dengan mudah yaitu sebuah web desa. Namun untuk pengelolaan dan pengembangan website aparatur desa belum terbiasa untuk menggunakannya.

#### **4.1.4 Membuat Pencatatan Harga Pokok Produksi (Febri Yanti)**

Harga Pokok Produksi digunakan untuk menentukan harga pokok atau biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi ikan asin perék, lidah dan tongkol. Ikan asin yang menghasilkan laba terbesar ialah ikan asin perék, dimana laba yang didapat oleh Mak Ida dari hasil penjualan ikan asin perék tersebut meningkat sebesar 340% dengan harga jual Rp. 10.000,00 yang dikemas dengan plastik bening seberat 200 gram.

#### **4.1.5 Membuat Laporan Keuangan Laba / Rugi Produk Ikan Asin Selama Bulan Agustus 2019 (Nurul Khotimah)**

Laporan Keuangan Laba/Rugi yang bertujuan untuk melatih pemilik UMKM tentang bagaimana menyusun pembukuan dan laporan keuangan yang baik dan sederhana, sehingga dapat mengatur alur keuangan yang terdapat didalam UMKM yang dijalankan mendapatkan keuntungan atau kerugian. Mak ida sendiri belum mengetahui tentang Laporan Keuangan karena Mak Ida tidak bisa membaca dan menulis, namun saya mengkhawatirkan jika laporan keuangan tersebut tidak dapat dilanjutkan. Dengan adanya Laporan Keuangan ini Mak Ida dapat mengetahui Laba dan Rugi dalam proses produksinya karena selama ini tidak ada perhitungan Laporan Keuangan.

Bila produk ikan asin dijual secara kemasan dapat menghasilkan laba maksimal dari hasil penjualan ikan asin perék sebesar Rp. 4.940.000,00.

#### **4.1.6 Pemasaran Produk Ikan Asin Belah mak ida secara online dan offline (Alba Prabowo)**

Dalam memasarkan produk ikan asin secara offline hambatan yang ditemui ialah tidak adanya toko oleh - oleh yang mau menerima produk ikan asin meskipun sudah berupaya untuk menitipkan produk tersebut dikarenakan menimbulkan aroma yang tidak sedap, dan jika produk tersebut dititipkan dipasar penjual lebih memilih untuk membeli ikan asin secara kiloan daripada kemasan meskipun keuntungan yang di dapat lebih besar dibanding dengan kiloan.

Maka dari itu kami mencoba untuk memasarkan produk ikan asin secara online agar aroma ikan asin tersebut tidak mengganggu produk lain yang dijual ditoko, namun Mak Ida tidak bisa menggunakan media sosial dan harus melalui perantara untuk menjalankan media sosial tersebut.

## **4.2 Evaluasi**

Dari segala rangkain kegiatan program kerja yang dilakukan oleh PKPM kelompok 5 terdapat beberpa masalah atau hambatan dalam pelaksanaan baiknya kegiatan inti dan penunjang, diantaranya adalah :

1. Pemilik UMKM belum memetakan bisnisnya dengan menggunakan Bisnis Model Kanvas sehingga perlu diterapkan
2. Pemilik UMKM belum menerapkan Standar Operasional Prosedur, Layout, dan Struktur Organisasi.
3. Pemilik UMKM belum memiliki branding dan desain logo serta packaging yang menarik untuk UMKMnya, sehingga produk yang di hasilkan digunakan atau di pasarkan dengan menggunakan merk lain.
4. Belum adanya Web desa maja untuk mempublish segala informasi yang ada di desa maja seperti profil desa maja, potensi yang ada di desa maja itu sendiri.
5. Pemilik UMKM tidak pernah melaukan perhitungan Harga pokok Produksi dan laporan keuangan laba/rugi sederhana , yang berakibat pemilik UMKM hanya menentukan harga jual tanpa adanya perhitungan dan besarnya harga jual di pasaran, dan pemilik UMKM juga tidak pernah melihat hasil laba / rugi yang di peroleh setiap bulannya.

6. Pemilik UMKM belum memasarkan produknya melalui media Online sehingga Produk yang di buat belum terlalu di kenal di luar daerah desa maja dan kecamatan kalianda.